

SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN DAN KESADARAN WAJIB PAJAK TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI PENGUSAHA MUDA

Nur Annisa Idul Fitri
annisaif1410@gmail.com

Paulus K. Allo Layuk
Yohanes C. Seralurin

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Cenderawasih

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern dan kesadaran wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha muda di Kota Jayapura. Populasi penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi pengusaha muda di Kota Jayapura. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Jumlah sampel yang digunakan adalah 69 sampel. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer, dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah skala *likert*. Analisis data dengan menggunakan alat statistik regresi linier berganda dengan bantuan software statistik SPSS 25. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu, penerapan sistem administrasi perpajakan modern dan kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha muda di Kota Jayapura.

Kata Kunci : Administrasi Perpajakan Modern; Kesadaran Wajib Pajak; Kepatuhan Wajib Pajak

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of implementing a modern tax administration system and awareness of taxpayers on individual taxpayer compliance of young entrepreneurs in Jayapura City. The population of this study is individual taxpayers of young entrepreneurs in Jayapura City. The sampling technique used in this study was purposive sampling. The number of samples used is 69 samples. Source of data in this study is primary data, with data collection method using a questionnaire. The measurement scale used in the questionnaire is the Likert scale. Data analysis using multiple linear regression statistical tools with the help of statistical software SPSS 25. The research results obtained are that the application of a modern tax administration system and taxpayer awareness has a significant effect on individual taxpayer compliance of young entrepreneurs in Jayapura City.

Keywords: Modern Tax Administration; Taxpayer Awareness; Taxpayer Compliance

1. PENDAHULUAN

Pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakannya mengacu pada undang - undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum Mardiasmo, (2018). Indonesia merupakan negara yang sumber pendanaannya berasal dari pajak dan non pajak, Tetapi sumber pendanaan terbesar negara masih berasal dari pajak oleh karena itu pajak memiliki peranan penting untuk mendukung kemampuan keuangan negara dalam pelaksanaan program negara. Pajak merupakan salah satu target utama pemerintah yang dijadikan sumber pendapatan negara.

Pajak dibayarkan oleh Wajib Pajak (WP) kepada negara Menurut Undang-Undang tentang Peraturan Umum dan Tata Cara Perpajakan Nomor 16 Tahun 2009, wajib pajak adalah orang perseorangan atau badan hukum, termasuk wajib pajak yang melakukan pemotongan dan wajib pajak yang mempunyai hak dan kewajiban perpajakan sesuai dengan Undang-undang Perpajakan. Di era yang semakin modern ini pemerintah gencar melakukan reformasi perpajakan. Indonesia telah melakukan reformasi perpajakan selama empat kali, yaitu pada tahun 1983, 1994, 1997 dan 2000.

Pengusaha muda adalah seseorang yang masih berusia muda namun berani dan mampu menekuni suatu usaha yang dijalankan meski dalam skala kecil maupun menengah. Pada usia 20-40 tahun merupakan usia muda dan produktif saat seseorang dianggap mampu memulai usahanya, sehingga pada usia tersebut dapat dijadikan sampel dari penelitian ini.

Berdasarkan pernyataan Nugroho Aprianto kepala KPP Pratama Jayapura, “*Dari sebanyak 188.296 Wajib Pajak Badan dan Orang Pribadi yang terdaftar 22.194 WP Badan; 19.422 WP OP Usahawan; 146.680 WP OP Karyawan, hanya 91.885 Wajib Pajak yang menyampaikan SPT Tahunan, yakni 10.605 WP Badan; 9.240 WP OP Usahawan; 72.040 WP OP Karyawan*”. pada tahun 2018 tercatat 9.240 wajib pajak orang pribadi usahawan yang terdaftar di KPP Pratama Kota Jayapura. Kepatuhan Wajib Pajak merupakan suatu ketaatan yang harus dilaksanakan oleh semua pihak untuk menjamin rasa keadilan untuk semua pihak. Apabila negara memenuhi kewajibannya dalam memakmurkan rakyat, maka dapat dipastikan tingkat kepatuhan masyarakat dalam membayar pajak akan meningkat.

Menteri Keuangan Sri Mulyani yang dinyatakan melalui media elektronik www.pajak.com, “*partisipasi warga negara dalam membiayai pembangunan tercermin dari jumlah pembayar pajak terdaftar. Melalui pajak, warga negara bergotong-royong mewujudkan Indonesia sebagai negara yang berdaulat*”. Pada pernyataan tersebut Kementerian Keuangan mencatat jumlah Wajib Pajak hingga Tahun 2020 mencapai 46,38 juta dan bertambah menjadi 49,82 juta di Tahun 2021. Sementara itu rasio Wajib Pajak orang pribadi terhadap penduduk bekerja meningkat mencapai 34,66 persen di Tahun 2021.

Berdasarkan catatan Direktorat Jenderal Pajak pada 15 Maret 2022 Tercatat bahwa dari 17,35 juta WP OP 6,2 juta diantaranya telah mengisi SPT Tahunan. Lalu, dari 1,65 juta WP Badan baru 189.485 diantaranya yang sudah mengisi kewajiban perpajakan. Adapun dari 6,39 juta SPT yang telah disampaikan, 5,6 juta diisi melalui *e-filing*, sementara sisanya melalui *e-form* sebanyak 418.542 laporan, *e-spt* 119.620 laporan dan 229.709 laporan secara manual.

Semakin berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi menjadikan sistem administrasi perpajakan yang lalu menjadi tidak Relevan lagi untuk mendapatkan hasil yang optimal. Hal ini menjadi penting dilakukan agar Wajib Pajak dapat merasakan kemudahan dalam mematuhi kewajiban perpajakannya. Salah satu penyebab kurangnya kepatuhan wajib pajak adalah proses administrasi yang masih sulit, tidak efektif dan tidak efektif sehingga menimbulkan biaya kepatuhan yang tinggi.

Sistem pelayanan perpajakan *online* yang disebut *Tax administration* ini diharapkan dapat meningkatkan pelayanan wajib pajak untuk meningkatkan kepatuhan wajib pajak. Aplikasi digital yang mulai digunakan adalah *e-registration* (pendaftaran wajib pajak untuk mendapatkan NPWP *online*), *e-billing* (pembayaran pajak elektronik), *e-filing* (pelaporan SPT *online*), *e-form* (formulir SPT elektronik yang dapat diisi *offline*), *e-faktur* (pembuatan faktur pajak elektronik) dan *e-banking* (pembayaran *online*).

Selain itu DJP terus meningkatkan pelayanan digital dengan mengembangkan fitur yang tersedia di aplikasi DJP *online*, yaitu fitur portal layanan. Portal layanan merupakan portal khusus bagi Wajib Pajak untuk mendapatkan layanan online secara mandiri. Dengan penyediaan akses administrasi digitalisasi perpajakan, Wajib Pajak diberikan kemudahan, efisiensi biaya, dan real time dalam melakukan pendaftaran, pembayaran dan pelaporan pajak. Kemudahan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan Wajib Pajak dalam melakukan pemenuhan kewajiban perpajakannya. Dengan adanya peningkatan kepatuhan Wajib Pajak akan dapat mengoptimalkan penerimaan pajak.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) merupakan teori yang menjelaskan suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang diberikan. Teori kepatuhan dikemukakan oleh Saleh & Susilowati, (2004) menjelaskan terdapat 2 perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan kepada hukum, yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan motivasi terhadap perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka.

2.2 Hipotesis penelitian

2.2.1 Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Muda Di Kota Jayapura

Modernisasi sistem administrasi perpajakan merupakan aspek yang bisa mempengaruhi kepatuhan Wajib Pajak. Pengembangan sistem administrasi perpajakan yang semakin modern membuat laporan perpajakan menjadi mudah, lebih efisien, dan menghemat waktu akan mempermudah Wajib Pajak dalam menyampaikan administrasi perpajakannya sehingga kepatuhan perpajakan akan semakin meningkat.

Sistem pelayanan pajak di Indonesia dinilai masih sangat kurang optimal sebagai sumber penerimaan negara untuk pembangunan, sehingga perlu meningkatkan pelayanan pajak melalui administrasi pajak. Administrasi pajak modern yang terancang sangat berpengaruh dalam meningkatkan sistem pelayanan pajak. Administrasi pajak (*Tax Administration*) sendiri merupakan proses mencatat, menggolongkan, menyimpan dan melayani kewajiban dan hak Wajib Pajak.

Proses pengisian SPT secara benar dan lengkap sesuai ketentuan termasuk tahap penting dalam administrasi pajak. Sebab, berawal dari pengisian SPT tidak lengkap dan tidak benar akan menimbulkan sanksi fiskal baik bersifat administratif maupun pidana. Apabila Wajib Pajak telat lapor SPT diancam sanksi administrasi berupa denda. Jika Wajib Pajak menyampaikan SPT namun tidak lengkap akan diancam dengan sanksi pidana.

H1: Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Muda Di Kota Jayapura.

2.2.2 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Muda Di Kota Jayapura.

Kesadaran Wajib Pajak dalam teori konsensus merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku kepatuhan Wajib Pajak dalam membayar pajak. Kesadaran Wajib Pajak merupakan kondisi dimana Wajib Pajak mengetahui, mematuhi, dan melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar dan sukarela. Apabila pemahaman dan pelaksanaan kewajiban perpajakan semakin baik, maka tingkat kesadaran Wajib Pajak semakin tinggi sehingga diharapkan dapat meningkatkan kepatuhan perpajakan.

H2: Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Muda Di Kota Jayapura.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah bersifat kausalitas (sebab-akibat). Penelitian kausalitas bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan penelitian survei serta mengambil sampel dan populasi pada lingkungan yang sebenarnya. Lokasi penelitian ini dilakukan pada wilayah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Kota Jayapura Provinsi Papua. Penelitian ini akan dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pengusaha muda yang menjalankan usahanya di Kota Jayapura khususnya distrik Jayapura Selatan, Jayapura Utara dan Abepura tanpa mempunyai karakteristik lokasi penelitian yang akan dituju. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti di KPP Pratama Kota Jayapura, ketiga distrik tersebut merupakan lokasi penyebaran UMKM terbanyak di Kota Jayapura.

3.2 Populasi Dan Sampel

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek dan subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Farandy, 2018). Populasi dalam penelitian ini merupakan Wajib Pajak orang pribadi pengusaha muda di Kota Jayapura. Menurut Sugiyono, (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Non Probability Sampling*. Jenis sampel ini tidak dipilih secara acak. Menurut Sugiyono, (2018) *Non Probability Sampling* adalah Teknik yang tidak memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi dijadikan sebagai sampel.

Teknik *non probability sampling* yang dipilih Yaitu dengan menggunakan *purposive sampling* Yaitu salah satu jenis teknik pengambilan sampel yang biasa digunakan dalam penelitian ilmiah. Sampel penelitian ini adalah wajib pajak yang telah memiliki NPWP dan terdaftar di KPP Pratama Jayapura. Adapun kriteria pemilihan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Memiliki usia 20 sampai dengan 40 Tahun.
2. Merupakan pengusaha Mikro Dan Kecil (UMK) yang menjalankan usahanya di Kota Jayapura.
3. Merupakan pengusaha Mikro Dan Kecil (UMK) yang memiliki omzet kurang lebih 50.000.000,- sampai dengan > 100.000.000,-.

3.3 Jenis Data Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan merupakan data primer dan data sekunder, yaitu data primer yang diperoleh langsung dari responden. Data primer diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner secara langsung menggunakan media perantara kepada sekumpulan individu yang berhubungan langsung dengan penelitian Sugiyono, (2018). Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi pustaka. Teknik Pengumpulan Data menggunakan data dari kuesioner yang sudah disusun berdasarkan indikator setiap variabel yang disajikan dalam tabel operasionalisasi variabel. Kuesioner ini ditujukan kepada responden yang berada di Kota Jayapura untuk mengetahui persepsi responden tentang Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Dan Kesadaran wajib pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Muda Di Kota Jayapura.

3.4 Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Dependen Y

Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Muda Y

Kepatuhan adalah suatu keadaan dimana Wajib Pajak memenuhi kewajiban sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Perpajakan Rahayu, (2010).

3.4.2 Variabel Independen X

Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern X1

Administrasi pajak merupakan suatu proses pencatatan sampai dengan pelayanan kewajiban dan hak Wajib Pajak yang dilakukan di kantor pajak maupun di kantor Wajib Pajak.

Kesadaran Wajib Pajak X2

Kesadaran Wajib Pajak adalah kerelaan dalam memenuhi kewajiban, yang mana rela berkontribusi dalam pelaksanaan fungsi pemerintah dengan cara membayar pajak Amran, (2018).

3.5 Pengukuran

Pada penelitian ini, variabel ini diukur dengan kuesioner skala likert 5 poin. Dalam bentuk akhirnya, skala Likert adalah metode dengan skala bipolar dalam ilmu statistika yang berupa data tanggapan positif maupun negatif yang bertujuan untuk menghasilkan data yang akurat dan teruji kebenarannya.

3.6 Pengujian Instrumen

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Statistik digunakan untuk menggambarkan dan meringkas hal-hal penting dari data. Hal-hal penting tersebut antara lain berupa nilai maksimum dan minimum, standar deviasi, frekuensi, penyebaran dan pemusatan data. Statistik deskriptif berusaha menggambarkan berbagai karakteristik data seperti rata-rata (mean), standar deviasi dan sebagainya.

3.6.2 Uji Kualitas Data

Dalam melakukan pengujian sebuah kuesioner maupun hipotesis bergantung pada kualitas data yang digunakan dalam pengujian tersebut. Data penelitian harus mempunyai tingkat keandalan (*reliability*) dan tingkat keabsahan (*validity*) yang tinggi. Oleh sebab itu kuesioner perlu diuji tingkat keandalan dan keabsahannya.

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas diperlukan agar mengukur sah/valid dan tidaknya sebuah kuesioner sebagai suatu instrumen penelitian. Uji validitas adalah teknik pengukuran untuk mengetahui sejauh mana valid atau tidaknya kuesioner penelitian yang digunakan. Variabel dikatakan valid terhadap variabel latennya, jika nilai signifikan < 0,05 atau 5%, maka apabila nilai signifikansinya sebesar 0,05 berarti data tersebut dinyatakan valid Ghozali, (2021).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang diteliti. Pertanyaan dalam kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten. Menurut Ghazali, (2021) reliabilitas adalah pengujian untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel yang akan diteliti. Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu. Kuesioner dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* bernilai ≥ 0.70 .

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang bertujuan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh dapat dianalisis dengan metode analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heteroskedastisitas.

3.7.1 Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi secara normal atau tidak Ghazali, (2021). Data dikatakan baik dan layak dalam model penelitian jika data tersebut berdistribusi normal, pengujian ini dilakukan dengan :

a. *Uji Kolmogorov-Smirnov*

Uji ini didasarkan kepada *Kolmogorov-Smirnov Test* terhadap suatu yang diuji. Data residual berdistribusi normal, apabila *sig. 2-tailed* $> 0,05$ dan data residual tidak berdistribusi normal, apabila *sig. 2-tailed* $< 0,05$.

b. Analisis Grafik (p-plot)

Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas, model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghazali, 2021). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar variabel independen sama dengan nol. Salah satu cara mengetahui ada tidaknya multikolinearitas pada suatu model regresi adalah dengan nilai toleransi dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi karena ($VIF = 1/tolerance$). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$. Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai $VIF \leq 10$ maka hal tersebut menunjukkan tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain Ghazali, (2021). Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED di mana sumbu Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual.

- Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam menguji hipotesis penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian regresi linear berganda adalah

pengujian hipotesis untuk mencari tahu arah dan seberapa besar pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat Ghozali, (2021). Dimana variabel bebas terdiri dari Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X1), dan Kesadaran Wajib Pajak (X2), sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Muda (Y). Adapun persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

α : Bilangan Konstan

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

X1 : Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern

X2 : Kesadaran Wajib Pajak

e : Standard Error

3.9 Uji Hipotesis

3.9.1 Analisis Determinasi (R^2)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan untuk, mengukur kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2021) atau dengan kata lain sebagai proporsi pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini adalah antara nol sampai dengan satu ($0 < R^2 < 1$) nilai R^2 yang kecil mengandung arti bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen yang sangat terbatas. Namun jika nilainya mendekati 1, maka variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.9.2 Uji Parsial T

Menurut Ghozali, (2021). Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel dependen. Uji parsial dalam data penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Dengan tingkat signifikansi 5% maka kriteria pengujian adalah sebagai berikut :

- Jika t hitung $<$ t tabel dan signifikansi $>$ 0,05 maka tidak terdapat pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (H_0 diterima, dan H_1 ditolak).
- Jika t hitung $>$ t tabel dan signifikansi $<$ 0,05 maka terdapat pengaruh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat (H_0 ditolak, dan H_1 diterima).

3.10 Alat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS Versi 25. Alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian, baik data yang kualitatif maupun kuantitatif. Data kualitatif dapat berupa gambar, kata, dan atau benda lainnya yang non angka, sedangkan data kuantitatif adalah data yang bersifat atau berbentuk angka. Jawaban responden diukur dengan menggunakan skala likert.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Responden

Dalam penelitian ini, data penelitian diperoleh dari data primer dengan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada wajib pajak orang pribadi pengusaha muda yang memiliki NPWP dan terdaftar di KPP Pratama Jayapura.

Tabel 1
Tanggal Dan Jumlah Penyebaran Kuesioner

Keterangan	Jumlah	Persentase
Jumlah kuesioner yang disebarkan	100 Kuesioner	100%
Jumlah kuesioner yang tidak diisi	31 Kuesioner	31%
Jumlah kuesioner yang diisi	69 Kuesioner	69%
Jumlah kuesioner yang diolah	69 Kuesioner	69%

Sumber : Peneliti, 2022

4.2 Statistik Deskriptif

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi jawaban responden dari hasil kuesioner yang telah disebarakan meliputi penerapan sistem administrasi perpajakan modern, kesadaran wajib pajak dan kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha muda di Kota Jayapura. Analisis ini bersifat memberikan makna secara deskriptif dan kecenderungan yang muncul mengenai variabel penelitian sesuai dengan hasil dari data dilapangan. Dasar interpretasi rata-rata yang digunakan dalam penelitian ini, mengacu pada interpretasi skor yang digunakan oleh Sugiyono (2017) dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2
Dasar Interpretasi Skor Indikator

No	Nilai / Skor	Interpretasi
1	1 – 1.8	Sangat Kurang
2	>1.8 – 2.6	Kurang
3	>2.6 – 3.4	Cukup
4	>3.4 – 4.2	Baik
5	>4.2 – 5.0	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2017)

Hasil distribusi frekuensi dari 69 responden dalam penelitian ini dibahas secara deskriptif mengenai indikator/item variabel penelitian berdasarkan jawaban responden adalah sebagai berikut:

Jawaban Responden Tentang Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern

Berdasarkan data yang diperoleh dibuatlah tabel distribusi jawaban responden tentang penerapan sistem administrasi perpajakan modern sebagai berikut :

Tabel 3
Jawaban Responden Tentang Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern

Item	Frekuensi Jawaban												Rata-Rata
	1		2		3		4		5		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
SAPM1	3	4%	4	6%	9	13%	24	35%	29	42%	69	100%	4.04
SAPM2	0	0%	7	10%	9	13%	18	26%	35	51%	69	100%	4.17
SAPM3	0	0%	5	7%	19	28%	18	27%	26	38%	68	100%	3.96
SAPM4	2	3%	6	9%	11	16%	28	40%	22	32%	69	100%	3.90
SAPM5	1	1%	0	0%	19	28%	17	25%	32	46%	69	100%	4.14
SAPM6	0	0%	1	1%	17	25%	19	28%	32	46%	69	100%	4.19
SAPM7	0	0%	4	6%	12	17%	27	39%	26	38%	69	100%	4.09
SAPM8	1	1%	0	0%	19	28%	17	25%	32	46%	69	100%	4.14
SAPM9	0	0%	0	0%	20	29%	35	51%	14	20%	69	100%	3.91
SAPM10	0	0%	8	12%	10	14%	18	26%	33	48%	69	100%	4.10
SAPM11	0	0%	5	7%	21	30%	17	25%	26	38%	69	100%	3.93
Total													4.05

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Jawaban Responden Tentang Kesadaran Wajib Pajak

Berdasarkan data yang diperoleh dibuatlah tabel distribusi jawaban responden tentang kesadaran wajib pajak sebagai berikut :

Tabel 4
Jawaban Responden Tentang Kesadaran Wajib Pajak

Item	Frekuensi Jawaban					Rata-Rata
	1	2	3	4	5	
						Total

	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	%
KSWP1	0	0%	0	0%	12	17%	27	39%	30	44%	69	100%	4.26
KSWP2	3	4%	0	0%	8	12%	23	33%	35	51%	69	100%	4.26
KSWP3	0	0%	0	0%	3	4%	30	44%	36	52%	69	100%	4.48
KSWP4	0	0%	4	6%	5	7%	28	41%	32	46%	69	100%	4.28
KSWP5	0	0%	4	6%	10	14%	27	39%	28	41%	69	100%	4.14
KSWP6	0	0%	4	6%	5	7%	28	41%	32	46%	69	100%	4.28
Total													4.28

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Jawaban Responden Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Muda Di Kota Jayapura

Berdasarkan data yang diperoleh dibuatlah tabel distribusi jawaban responden tentang kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha muda di Kota Jayapura sebagai berikut :

Tabel 5

Jawaban Responden Tentang Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Muda Di Kota Jayapura

Item	Frekuensi Jawaban												Rata-Rata %
	1		2		3		4		5		Total		
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	
KPWP1	0	0%	0	0%	14	20%	24	35%	31	45%	69	100%	4.25
KPWP2	0	0%	0	0%	17	25%	23	33%	29	42%	69	100%	4.17
KPWP3	0	0%	0	0%	0	0%	41	59%	28	41%	69	100%	4.41
KPWP4	0	0%	4	6%	5	7%	28	41%	32	46%	69	100%	4.28
KPWP5	0	0%	0	0%	13	19%	31	45%	25	36%	69	100%	4.17
KPWP6	1	1%	0	0%	19	28%	17	25%	32	46%	69	100%	4.14
KPWP7	0	0%	0	0%	12	17%	26	38%	31	45%	69	100%	4.28
KPWP8	0	0%	0	0%	5	7%	37	54%	27	39%	69	100%	4.32
KPWP9	0	0%	0	0%	3	4%	29	42%	37	54%	69	100%	4.49
KPWP10	1	1%	0	0%	19	28%	17	25%	32	46%	69	100%	4.14
Total													4,27

Sumber : Olah Data Primer, 2022

4.3 Validitas Dan Reliabilitas Pengukuran

Hasil uji validitas dan reliabilitas dengan dapat dilihat dari tabel berikut :

4.3.1 Uji Validitas

Tabel 6

Hasil Uji Validitas Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern

Variabel Penelitian	Item	Sig	Keterangan
Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X1)	SAPM1	0,000	Valid
	SAPM2	0,000	Valid
	SAPM3	0,000	Valid
	SAPM4	0,000	Valid
	SAPM5	0,000	Valid
	SAPM6	0,000	Valid
	SAPM7	0,000	Valid

	SAPM8	0,000	Valid
	SAPM9	0,000	Valid
	SAPM10	0,000	Valid
	SAPM11	0,000	Valid

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas, menunjukkan hasil dari validasi variabel Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern memiliki nilai signifikansi di $> 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh pernyataan mempunyai kriteria Valid.

Tabel 7
Hasil Uji Validitas Kesadaran Wajib Pajak

Variabel Penelitian	Item	Sig	Keterangan
Kesadaran Wajib Pajak (X2)	KSWP1	0,000	Valid
	KSWP2	0,000	Valid
	KSWP3	0,000	Valid
	KSWP4	0,000	Valid
	KSWP5	0,000	Valid
	KSWP6	0,000	Valid

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan hasil dari validasi variabel Kesadaran Wajib Pajak memiliki nilai signifikansi di $> 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh pernyataan mempunyai kriteria Valid.

Tabel 8
Hasil Uji Validitas Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel Penelitian	Item	Sig	Keterangan
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Muda Di Kota Jayapura (Y)	KPWP1	0,006	Valid
	KPWP2	0,000	Valid
	KPWP3	0,000	Valid
	KPWP4	0,000	Valid
	KPWP5	0,000	Valid
	KPWP6	0,038	Valid
	KPWP7	0,000	Valid
	KPWP8	0,000	Valid
	KPWP9	0,000	Valid
	KPWP10	0,038	Valid

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 8 di atas, menunjukkan hasil dari validasi variabel Kepatuhan Wajib Pajak memiliki nilai signifikansi di $> 0,05$. Hal tersebut dapat diartikan bahwa seluruh pernyataan mempunyai kriteria Valid.

4.3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dengan *composite reliability* diatas dapat diperkuat dengan *cronbach's alpha*. suatu variabel dapat dinyatakan reliabel atau memenuhi *cronbach's alpha* jika memiliki nilai ≥ 0.7 , dibawah ini merupakan nilai cronbach alpha disetiap variabelnya.

Tabel 9
Hasil Uji Reliabilitas Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel	Conbrach's Alpha	Standar Penerimaan	Keterangan
X1	0,842	$\geq 0,70$	Reliabel
X2	0,806	$\geq 0,70$	Reliabel
Y	0,719	$\geq 0,70$	Reliabel

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan table 9 di atas, menunjukkan hasil dari Conbrach's Alpha atas variabel penerapan sistem administrasi perpajakan modern (X1) sebesar 0,842, kesadaran wajib pajak (X2) sebesar 0,806 dan kepatuhan wajib pajak (Y) sebesar 0.17. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner ini reliabel karena mempunyai nilai Conbrach's Alpha $\geq 0,70$. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap item pernyataan mampu memperoleh data yang konsisten, yang apabila pernyataan tersebut diajukan Kembali akan memperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

4.4 Uji Asumsi Klasik

4.4.1 Uji Normalitas

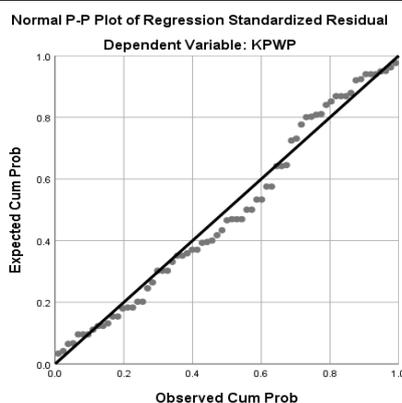
Hasil pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa data yang digunakan terdistribusi secara normal.

Tabel 10
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		69
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0
	Std. Deviation	3.57174865
Most Extreme Differences	Absolute	0.082
	Positive	0.082
	Negative	-0.079
Test Statistic		0.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Menurut Ghozali, (2021) Data residual berdistribusi normal, apabila *sig. 2-tailed* $> 0,05$ dan data residual tidak berdistribusi normal, apabila *sig. 2-tailed* $< 0,05$. Penelitian ini juga melakukan uji normalitas dengan metode analisis grafik dengan mengamati grafik-grafik p-plot. Hasil uji normalitas residual dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1

Normal P-P of Regression Standardized Residual Dependent Variabel: Kepatuhan Wajib Pajak

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Menurut Ghozali, (2021) Jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan *VIF* ≥ 10 maka dapat diartikan bahwa terdapat gejala multikolinieritas dan Jika nilai *tolerance* $\geq 0,10$ dan *VIF* ≤ 10 maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas. Jika dilihat pada gambar diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran data (titik) mengikuti arah garis diagonal. Maka data dapat dikatakan berdistribusi normal karena penyebarannya di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.

4.4.2 Uji Multikolinieritas

Tabel 11

Hasil Uji Multikolinieritas

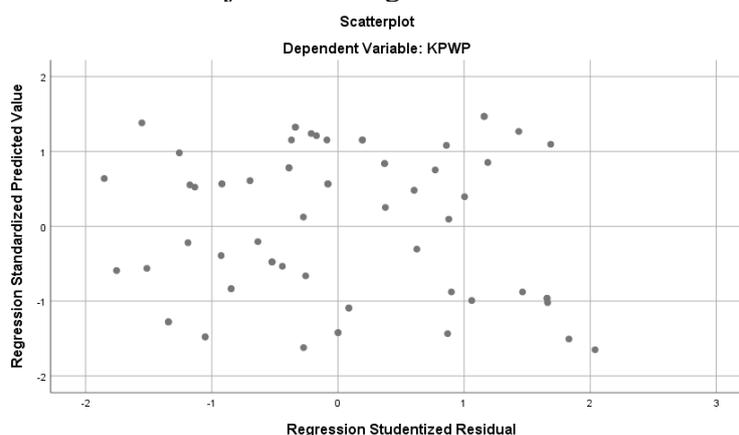
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Sistem Administrasi Perpajakan Modern	0.972	1.028
Kesadaran Wajib Pajak	0.972	1.028

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 11 di atas, dapat dilihat nilai *tolerance* mendekati *Inflation Factor* (VIF) di sekitar angka 1 untuk setiap variabel. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen menunjukkan terjaninya multikolinieritas dengan ditunjukkannya nilai *tolerance* $\leq 0,10$ dan nilai *VIF* ≥ 10 yang berarti adanya korelasi antar variabel independen tersebut. Hasil analisis menunjukkan tidak adanya multikolinieritas dalam regresi.

4.4.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan dalam gambar dibawah ini :



Gambar 2

Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Menurut Ghozali, (2021) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan gambar Scatterplot diatas, menunjukkan penyebaran titik-titik secara acak diatas dan dibawah nilai 0 pada sumbu Y. dari data tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan, dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.

4.5 Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur adanya pengaruh atau hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel dependen. Hasil analisis uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 12
Uji Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficients	T Hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	25.640			
Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern	0.148	2.174	0.033	Signifikan
Kesadaran Wajib Pajak	1.405	11.043	0.000	Signifikan

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Data pada tabel 12 diatas menghasilkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 25,640 + 0,148 X_1 + 1,405 X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Kepatuhan Wajib Pajak

α : Bilangan Konstan

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi

X1 : Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern

X2 : Kesadaran Wajib Pajak

e : Standard Error

4.6 Uji Hipotesis

4.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Y	R	R-Square
	0.823	0.667

Sumber : Olah Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 13 diatas, menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,823. Berarti terdapat hubungan positif yang moderat antara Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Muda Di Kota Jayapura. Selanjutnya nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) menunjukkan bahwa besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 0,667 atau 66,7% sedangkan sisanya 33,3% dijelaskan oleh factor-faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

4.6.2 Uji Statistik t (Parsial)

Dalam penelitian ini uji t dapat dilihat dari nilai signifikansi dan perbandingan nilai t hitung dan t tabel. Jika nilai sig < 0,05 dan t hitung > t tabel maka hipotesis diterima, dan jika nilai sig > 0,05 dan t hitung < t tabel maka hipotesis ditolak. Hasil uji t dapat dilihat pada tabel 14 sebagai berikut :

Tabel 14
Hasil Uji T

Pernyataan	Nilai	Status
Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Muda Di Kota Jayapura.	$t_{hitung} = 2.174$	Hipotesis pertama diterima
	Sig t = 0,033	
	tabel = 1,667	
Kesadaran Wajib Pajak Berpengaruh Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Muda Di Kota Jayapura.	$t_{hitung} = 11.043$	Hipotesis kedua diterima
	Sig t = 0,000	
	tabel = 1,667	

Sumber : Olah Data Primer, 2022

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

4.7.1 Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Muda Di Kota Jayapura.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha muda di Kota Jayapura, sehingga hipotesis pertama diterima. Salah satu kebijakan yang dilakukan DJP (Direktorat Jenderal Pajak) dengan melakukan reformasi modernisasi sistem administrasi perpajakan berupa perbaikan pelayanan bagi Wajib Pajak melalui pelayanan yang berbasis sistem seperti *e-registration*, *e-filing*, *e-SPT*, dan *e-billing*. Pernyataan ini sesuai dengan nilai rata-rata responden tentang penerapan sistem administrasi perpajakan modern pada tabel 4.4 yang mana setiap instrumen penelitiannya menunjukkan hasil yang baik, yang artinya kebijakan yang dilakukan oleh DJP (Direktorat Jenderal Pajak) telah diterima oleh masyarakat dengan baik sehingga mempermudah masyarakat dalam pelaporan pajak terutang.

Hal ini sejalan dengan Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) dijelaskan bahwa terdapat 2 (dua) perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan kepada hukum, yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan motivasi terhadap perubahan yang berhubungan dengan perilaku yang didasarkan pada kesadaran wajib pajak Saleh & Susilowati, (2004).

4.7.2 Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Muda Di Kota Jayapura.

Berdasarkan hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha muda di Kota Jayapura, sehingga hipotesis pertama diterima. Artinya jika kesadaran wajib pajak mengalami peningkatan maka kepatuhan wajib pajak juga akan mengalami peningkatan.

Hal ini sejalan dengan Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*) dijelaskan bahwa terdapat 2 perspektif dasar dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan kepada hukum, yaitu perspektif instrumental dan perspektif normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan motivasi terhadap perubahan yang berhubungan dengan perilaku yang didasarkan pada kesadaran wajib pajak Saleh & Susilowati, (2004). Kesadaran itu sendiri merupakan bagian dari motivasi instrinsik yaitu motivasi yang datangnya dalam diri individu itu sendiri.

5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan dan analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu mengenai Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha Muda Di Kota Jayapura, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian menunjukkan bahwa Penerapan sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha muda di Kota Jayapura.
2. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kesadaran wajib pajak berpengaruh dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi pengusaha muda di Kota Jayapura.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Direktorat Jenderal Pajak disarankan untuk melakukan sosialisasi rutin kepada wajib pajak agar wajib pajak dapat merasakan keadilan, agar dapat meningkatkan pemahaman wajib pajak tentang peraturan perpajakan dan juga mengenalkan teknologi yang digunakan untuk mempermudah wajib pajak dalam pembayaran pajak.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel independen dan menambahkan sampel penelitian agar dapat mengembangkan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amran. (2018). Pengaruh Sanksi Perpajakan, Tingkat Pendapatan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. *Atestasi: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.33096/Atestasi.V1i1.5>
- Andry, & Amelia, S. (2017). Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan Di ITC Cempaka Mas Jakarta. *Jurnal Akuntansi*, 1(2), 119–138.
- Antari Dan Supadmi. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Kualitas Pelayanan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan WPOP Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali, Indonesia Pendahuluan Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol 26 No(1 Januari), 221–250.
- Duwiri, M. Y., Layuk, T. A., & Bleskadit, N. H. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Kualitas Pemeriksaan Pajak Dan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Memiliki UMKM Di Kota Jayapura. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, Volume 15.
- Farandy, M. R. (2018). Pengaruh Sanksi Administrasi, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendapatan Dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1–119.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th Ed.). Universitas Diponegoro. https://slims.umn.ac.id/index.php?p=show_detail&id=19545
- Jubi.Co.Id. (2018). *Hingga Juli 2018, Penerimaan Pajak KPP Pratama Jayapura Baru 29,19 Persen*. <https://jubi.co.id/hingga-juli-2018-penerimaan-pajak-kpp-pratama-jayapura-baru-2919-persen/amp/>
- Khasanah, Septiyani Nur. (2014). Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2013 Skripsi. *Uin Maulana Malik*

- Ibrahim, 39(1), 1–15.
[Http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Biochi.2015.03.025%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/Nature10402%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/Nature21059%0ahttp://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Article/View/1268/1127%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/Nrmicro2577%0ahttp://](http://Dx.Doi.Org/10.1016/J.Biochi.2015.03.025%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/Nature10402%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/Nature21059%0ahttp://Journal.Stainkudus.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium/Article/View/1268/1127%0ahttp://Dx.Doi.Org/10.1038/Nrmicro2577%0ahttp://)
- Mardiasmo. (2018). *Perpajakan*. Yogyakarta : Andi.
- Rahayu, S. K. (2010). *Kepatuhan Wajib Pajak*. Www.Hestanto.Web.Id.
- Ratnasari. (2019). Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Kualitas Pelayanan Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Wpop. *E-Jurnal Akuntansi*, 01, 221. <https://doi.org/10.24843/Eja.2019.V26.I01.P09>
- Saleh, R., & Susilowati, I. (2004). Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta. In *Jurnal Bisnis Strategi* (Vol. 13, Issue 1, Pp. 66–80).
- Siamena, E., Sabijono, H., & Warongan, J. D. . (2017). Pengaruh Sanksi Perpajakan Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 12(2), 917–927. <https://doi.org/10.32400/Gc.12.2.18367.2017>
- Sugiyono. (2018). Bab Iii - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Www.Ekonomi.Bisnis.Com. (2022). *Update Spt Tahunan 2022, Pelaporan Sudah Capai 96,5 Persen Dari Realisasi 2021. Diambil Dari:* <https://ekonomi.bisnis.com/read/20220315/259/1510734/update-spt-tahunan-2022-pelaporan-sudah-capai-965-persen-dari-realisasi-2021>
- Www.Infopublik.Id. (2021). *Festival Kopi Papua Dan Umkm Kota Jayapura Raup Omzet Hingga Rp630 Juta. Diambil Dari:* <https://infopublik.id/ponpapua/kategori/pon-papua/571582/read>
- Www.Jalahoaks.Jakarta.Go.Id/. (2021). *Kriteria Who*. <https://jalahoaks.jakarta.go.id/detail/hoaks-kriteria-who-usia-18-65-tahun-termasuk-kelompok-pemuda#:~:Text=Faktanya%2c%20Definisi%20Remaja%20Menurut%20Who,Rentang%20Usia%2015-24%20Tahun.>
- Www.Pajak.Com. (2021). *Wp Terdaftar Naik 20 Kali Lipat Di 20 Tahun Terakhir*. <https://www.pajak.com/pajak/wp-terdaftar-naik-20-kali-lipat-di-20-tahun-terakhir/#:~:Text=Pajak.Com%2c%20Jakarta%20-%20Kementerian,49%2c82%20Juta%20pada%202021.>